**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor bawaan adalah sifat yang ada sejak anak dilahirkan, misalnya bentuk wajah, warna kulit, tinggi badan, dan lain-lain. Sedangkan faktor lingkungan adalah pengaruh luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, misalnya kesehatan, gizi, pola asuh, pendidikan, dan lain-lain.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Sisdiknas tersebut, jelas bahwa anak dalam kelompok ini perlu mendapatkan rangsangan-rangsangan dari luar dirinya yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliknya. Sebab kita yakin anak itu ibaratnya kertas putih, maka orang-orang disekitarnyalah yang akan menentukan arah dan warna mereka selanjutnya.

1

Pentingnya pendidikan pada tahun-tahun awal kehidupan seseorang sudah diakui sejak zaman Plato. Sejak seorang bayi lahir, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan-sambungan antar sel, proses inilah yang mungkin membentuk pengalaman yang akandibawa seumur hidupnya. Saat ini pendidik, psikolog dan para ahli telah menemukan banyak bukti yang mendukung pernyataan di atas, baik berkaitan dengan alasan-alasanya maupun cara menstimulasi atas pembelajarannya. (Utami Munandar, 2000:35)

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuanya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus para guru di Taman Kanak-Kanak, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu. Namun sebagai seorang pendidik khususnya di Taman Kanak-Kanak harus menyadari dan melihat pentingnya nialai praktis dari bermain.

Kegiatan meronce sangat baik dilakukan oleh anak usia Taman Kanak-Kanak. Mengapa? Karena melalui kegiatan meronce, banyak aspek dalam diri anak yang dapat dikembangkan, seperti aspek motorik halus. Kegiatan meronce dapat dilakukan oleh anak didik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Cara yang dilakukan anak adalah mengumpulkan bahan-bahan roncean seperti manik-manik, batang tanaman, dan sebagainya, lalu bahan-bahan tersebut disusun satu demi satu sedemikian rupa hingga menjadi bentuk yang indah. Kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dalam menyusun benda-benda menjadi bentuk yang indah akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak di sekitar pergelangan tangan anak karena kegiatan meronce banyak melibatkan otot- otot kecil yang berada di sekitar pergelangan tangan.

Kegiatan meronce dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak. Sebagaimana diketahui bahwa pengembangan motorik halus anak yang terjadi di Taman Kanak-Kanak, khususnya di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus tahun 2014 peneliti dapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang dalam tanda-tandanya otot pergelangan dan otot jari-jari masih kaku dalam kegiatan meronce disebabkan karena kurangnya media yang menarik, anak didik yang sudah mampu dengan motorik halus anak dalam media meronce sebesar 13,04% sedangkan anak didik yang masih kurang mampu dengan motorik halus anak sebesar 30,43%. Berbagai cara dilakukan guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak antara lain adalah: untuk memahami arti meronce, anak-anak harus memahami arti motorik halus dahulu, menyiapkan benda dan alat roncean, kemudian anak disuruh meronce dengan bahan yang tersedia.

Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak adalah melalui kegiatan meronce. Pramudya (2004:32) berpendapat bahwa: “melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih kemampuan jari-jari tangannya untuk menyusun manik-manik sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang”. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa melalui kegiatan meronce, jari-jari tangan anak akan terbiasa dalam menyusun manik-manik beraneka bentuk dan warna sehingga terbentuklah hasil roncean yang sangat indah. Hal ini merupakan salah satu aspek dari pengembangan motorik halus anak.

Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce adalah anak memiliki kemampuan dalam menuangkan ide secara cepat dan tepat, mampu mengembangkan ide-ide yang dihasilkan dan anaka tidak kaku pada idenya semula sehingga mereka dapat menerima ide-ide dari teman-temannya. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan meronce akan mengembangkan rasa ingin tahu mereka yang lebih jauh lagi tentang cara membuat roncean yang bagus. Dengan demikian, motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan meronce.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik halus anak merupakan suatu hal penting yang dapat merangsang rasa ingin tahu, kemampuan anak, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Dengan keterbatasan dari segi tenaga, pengalaman, waktu, dan dana maka masalah penelitian ini dibatasi dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.”

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan permasalahan yaitu, Bagaimanakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng dapat meningkat?

1. **Tujuan penelitian**

Adapun dari pemaparan rumusan masalah diatas maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis
   1. Menambah wawasan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
   2. Menambah bahan referensi untuk kegiatan penyusunan laporan penelitian di perguruan tinggi.
2. Manfaat praktis
   1. Dapat membantu orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Rappoa Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.
   2. Dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhadap pengembangan motorik halus anak.